

PENGENALAN DAN PEMBELAJARAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) DI SMK BABUNNAJAH PANDEGLANG

INTRODUCTION AND LEARNING BASIC LIFE SUPPORT (BLS) AT SENIOR HIGH SCHOOL BABUNNAJAH PANDEGLANG

Ika Purwanto¹, Yunita Sari²

Akademi Keperawatan Yatna Yuana Lebak, Jl. Jend. Sudirman Km.2, Rangkasbitung, 42315
Coressponding Author: sarie.yunitaa14@gmail.com

ABSTRACT

Cardiac arrest is one of the leading causes of death in the world with an increasing number over the years. Rapid response to basic life support has been shown to reduce the risk of tissue damage and further complications. Death can occur due to lack of knowledge and ability to perform pre-hospital first aid. For this reason, especially the improvement of knowledge for the general public in an effort to provide pre-hospital first aid is needed. The objectives, methods of counseling and training for BLS are used to empower the general public, in this case the students of SMK Babunnajah Pandeglang are expected to: (1) Students are able to understand counseling material about BLS, (2) There is an increase in knowledge between before and after counseling, (3) Students able to practice BLS correctly, (4) Students are able to apply basic life support in providing pre-hospital assistance, (5) Students are able to disseminate information that has been obtained to the people closest to them, the method of implementing this activity is carried out by certified trainers, and data Post test and pre test were analyzed using paired sample t-test analysis and obtained a significance value of 0.000. This shows that the provision of counseling and simulations on Basic Life Assistance for ordinary people has a significant effect on the level of student knowledge.

Keywords : Introduction, Learning, Basic Life Support (BLS)

ABSTRAK

Henti jantung adalah salah satu penyebab utama kematian di dunia dengan jumlah yang terus meningkat selama bertahun-tahun. Respon cepat terhadap bantuan hidup dasar terbukti menurunkan risiko kerusakan jaringan dan komplikasi lebih lanjut. Kematian bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan melakukan pertolongan pertama pra rumah sakit. Untuk itu, khususnya peningkatan ilmu bagi masyarakat umum dalam upaya memberikan pertolongan pertama pra rumah sakit sangat diperlukan. Tujuan, metode penyuluhan dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat awam dalam hal ini siswa SMK Babunnajah Pandeglang diharapkan : (1) Siswa mampu memahami materi penyuluhan tentang BHD, (2) Adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, (3) Siswa mampu mempraktikkan BHD dengan benar, (4) Siswa mampu mengaplikasikan bantuan hidup dasar dalam memberikan pertolongan pre hospital, (5) Siswa mampu menyebarkan informasi yang telah didapat kepada orang-orang terdekat, metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh pelatih yang telah tersertifikasi, dan Data post test dan pre test dianalisis dengan menggunakan analisis paired sample t-Test dan diperoleh nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dan simulasi tentang Bantuan Hidup Dasar untuk orang awam berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa.

Kata Kunci : Penegalan, Pembelajaran, Bantuan Hidup Dasar(BHD)

PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, sekitar 350.000 orang dewasa di Amerika Serikat mengalami serangan jantung di luar rumah sakit (OHCA) dan dirawat oleh personel layanan medis darurat (EMS). Meskipun terjadi peningkatan baru-baru ini, kurang dari 40% orang dewasa menerima CPR yang dilakukan oleh awam. Ada peningkatan yang signifikan, kelangsungan hidup setelah mengalami OHCA telah stabil sejak tahun 2012. (AHA, 2020).

Henti jantung paru adalah penyebab utama dari kematian dan kecacatan pada orang di seluruh dunia (Boyd TS, 2012) Henti jantung di luar rumah sakit (OHCA) didefinisikan sebagai serangan jantung mendadak dan kondisi denyut tak terduga yang disebabkan penghentian aktivitas mekanis jantung (Winchana, 2015). Kira-kira 70% dari semua kasus henti jantung terjadi di luar rumah sakit, seringkali di rumah korban (Fitzpatrick B, dalam A. J. HANDLEY 1997).

Kardiopulmoner resusitasi (CPR) yang dilakukan beberapa kali menit di awal dapat mengurangi risiko kerusakan jaringan dan komplikasi jika

dilakukan efektif (Partiprajak S, 2016 dan Bukiran A, 2014).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Babunnajah Pandeglang diawali dengan rapat koordinasi yang dilaksanakan pada tanggal 16 November 2019 via WA. Selanjutnya, pengarahan dari Ketua UPT P3M mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMK Babunnajah Pandeglang yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2020. Koordinasi dengan pihak sekolah dilaksanakan pada tanggal 11 Januari Pelaksanaan kegiatan juga dibantu oleh OSIS SMK Babunnajah Pandeglang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan instruktur yang tersertifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberian Pre Test

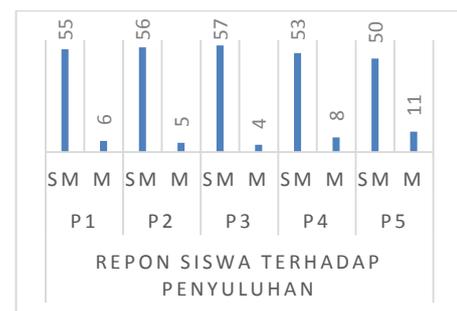
Pelaksanaan kegiatan Bantuan Hidup Dasar yang dilakukan di SMK Babunnajah Pandeglang berlangsung dengan lancar. Siswa yang mengikuti pelatihan berjumlah 61 orang perempuan. Kegiatan diawali dengan

pemberian pretest kepada siswa. Pretest diberikan untuk mengukur pengetahuan awal siswa dalam memahami bantuan hidup dasar pada pasien kegawat darurat. Soal pretest berjumlah 18 soal.

2. Penyuluhan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Penyuluhan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dilaksanakan dengan memberikan video dan materi penanganan pasien prehospital (terlampir). BHD merupakan usaha untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa. Keterlambatan penanganan bantuan hidup dasar pada pasien prehospital dapat menyebabkan kematian secara klinis dan biologis. Penyampaian materi dilakukan dengan pemberian video, sehingga siswa menjadi antusias dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Pada akhir kegiatan penyuluhan selain menjawab posttes, siswa juga diberikan kuesioner terhadap respon siswa terkait pelaksanaan

penyuluhan, yang terdiri dari 5 pernyataan adalah sebagai berikut. (1) Materi penyuluhan yang disampaikan, (2) Kesesuaian materi yang disampaikan dengan tema/topik penyuluhan. (3) Materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan sosial saat ini. (4)Penguasaan narasumber terhadap penyuluhan yang disampaikan. (5) Sikap narasumber saat penyampaian penyuluhan



Gambar 1. Respon Siswa Terhadap Penyuluhan BHD

Pada diagram batang di atas, menunjukkan 55 siswa menjawab sangat memuaskan terhadap materi penyuluhan yang disampaikan dan kesesuaian materi yang disampaikan terhadap topik penyuluhan. Materi yang disampaikan dinilai sangat relevan dengan kebutuhan sosial saat ini yang ditunjukkan dengan 57 orang

menjawab sangat memuaskan dan 4 orang menjawab memuaskan. Penguasaan materi dan sikap narasumber dinilai sangat memuaskan bagi siswa yang berturut-turut ditunjukkan dengan 53 dan 50 orang menjawab sangat memuaskan dan sisanya menjawab memuaskan.

3. Pemberian Post Test

Pemahaman siswa setelah diberikan penyuluhan diukur dengan pemberian posttest. Soal posttest yang diberikan sama dengan soal pretest. Adapun hasil dari pretest dan posttest penyuluhan BHD adalah sebagai berikut.

Tabel: 1 daftar Nilai Pre dan Post Test

No	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	No	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	83	100	32	44	94
2	83	100	33	61	67
3	83	100	34	78	94
4	72	94	35	67	78
5	89	94	36	50	94
6	83	100	37	78	100
7	78	100	38	78	94
8	89	94	39	78	78
9	78	83	40	78	94
10	72	94	41	78	78
11	72	94	42	72	83
12	72	100	43	56	72
13	72	100	44	50	72
14	72	94	45	89	94

15	72	83	46	67	94
16	72	94	47	61	94
17	72	78	48	72	94
18	50	94	49	83	100
19	78	89	50	83	100
20	78	94	51	78	94
21	78	94	52	39	94
22	83	100	53	50	94
23	78	100	54	61	83
24	72	94	55	67	94
25	78	100	56	61	83
26	78	100	57	44	72
27	72	94	58	78	83
28	67	78	59	56	878
29	67	94	60	56	94
30	67	89	61	61	89
31	61	94			

Data post test dan pre test dianalisis dengan menggunakan analisis paired sample t-Test dan diperoleh nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dan simulasi tentang Bantuan Hidup Dasar untuk orang awam berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa. Kategori siswa dibedakan menjadi 2 yaitu $67 < 83 =$ cukup, $>89 - 100 =$ baik. Dari 61 siswa yang memperoleh kategori baik adalah 45 orang dan 16 orang memperoleh cukup. Hal ini mengindikasikan pemberian penyuluhan mengenai bantuan hidup dasar sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa.

4. Simulasi Bantuan Hidup Dasar

Pelatihan BHD dilakukan untuk melatih siswa dalam penanganan pasien prehospital. Pelatihan dilakukan oleh Instruktur dari HIPGABI Banten dan dosen AKPER Yatna Yuana Lebak yang telah tersertifikasi TOT oleh HIPGABI Pusat. Pelaksanaan dilakukan dengan pemberian checklist tahapan melakukan BHD. Pelatih memperagakan tahapan simulasi satu persatu berdasarkan checklist yang telah diberikan.

Setelah instruktur mempratekkan simulasi bantuan hidup dasar, siswa bergiliran untuk melakukan simulasi yang dapat dilihat pada gambar 2. Pemberian kuesioner dilakukan pada akhir kegiatan simulasi yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap simulasi yang diberikan. Kuesioner terdiri dari 5 pernyataan sebagai berikut. (1) Materi simulasi yang disampaikan. (2) Kesesuaian materi yang disampaikan dengan tema/topik simulasi. (3) Materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan sosial saat ini. (4)

Penguasaan narasumber simulasi yang disampaikan. (5) Sikap narasumber saat simulasi. Respon siswa terhadap penyuluhan bantuan hidup dasar dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Siswa Melakukan Simulasi Bantuan Hidup Dasar

Pada diagram batang di bawah, menunjukkan respon siswa setelah melaksanakan simulasi didominasi dengan sangat memuaskan. Materi simulasi yang disampaikan mendapat respon yang sangat memuaskan dari 59 orang dan 2 orang menjawab memuaskan. Kesesuaian materi yang disampaikan dengan tema simulasi mendapatkan respon yang sangat memuaskan bagi 58 orang siswa. 60 siswa menjawab sangat memuaskan mengenai relevansi materi yang

disampaikan dengan kebutuhan sosial saat ini. Enam belas (56) dan sembilan belas (57) siswa merespon sangat memuaskan mengenai penguasaan dan sikap narasumber terhadap simulasi yang disampaikan.



Gambar 3. Respon Siswa Terhadap Simulasi Bantuan Hidup Dasar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan seluruh kegiatan penyuluhan dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di SMK Babunnajah Pandeglang, maka dapat disimpulkan bahwa sejumlah target luaran yang sudah tercapai diantaranya: (1) Siswa mampu memahami materi penyuluhan tentang BHD, (2) Adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. (3) Siswa mampu mempraktikkan BHD dengan benar.

Saran

Bagian terbesar dari pelaksanaan ini adalah menambahnya kesadaran dan kemampuan masyarakat awam terhadap penanganan bantuan hidup dasar, sehingga perlu dilakukan kegiatan serupa, seperti di tempat wisata dengan melatih karyawan dan pemilik atau pengunjung di tempat wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diantaranya:

1. SMK Babunnajah Pandeglang dan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) AKPER Yatna Yuana Lebak yang telah turut memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian di SMK Babunnajah Pandeglang.
2. Ibu Ns. Evi Febriyanti. S.Kep, Guru SMK Babunnajah Pandeglang terutama yang telah bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan bantuan hidup dasar.

3. Mahasiswa yang telah banyak membantu hingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini diantaranya: 1) Muh. Tirta Solehudin, 2) M. Irianto, 3) M. Rizki Maulana, serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini
- performance in Thai undergraduate nursing students. 2016;16:2015–7. 2.
- Winchana Srivilaithon MD, Kumpon Amnaumpatanapon MD, etc, 2015 Study of Basic-Life-Support Training for College Students

DAFTAR PUSTAKA

- AHA, 2020. Highlights of the 2020 American Heart Association, Guidelines For CPR And ECC, [file:///D:/UPDATE%20BHD/Hghlghs 2020 ECC Guidelines English.pdf](file:///D:/UPDATE%20BHD/Hghlghs%20ECC%20Guidelines%20English.pdf)
- Boyd TS, Perina DG. Out-of-hospital cardiac arrest. Emerg Med Clin North Am 2012; 30: 13-23
- Bukiran A, Erdur B, Ozen M, Bozkurt AI, Aydin, Denizli. Intervals: A longitudinal study of nurses. Journal of Emergency Nursing. 2014;40(2):146–52.
- Fitzpatrick B, Watt GCM, Tunstall-Pedoe H. Potential impact of emergency intervention on sudden deaths from coronary heart disease in Glasgow. British Heart Journal 1992; 67: 250–254
- Partiprajak S, Thongpo P. Nurse Education in Practice Retention of basic life support knowledge, self-efficacy and chest compression